

Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto)

Abd Hakim B. Sale¹, Tri Fahad Lukman Hakim²

^{1,2} Insitut Pesantren KH Abdul Chalim, Indonesia

Corresponding Author : itachakim@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 January 2023

Revised

15 January 2023

Accepted

24 January 2023

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana Sinergitas Guru dan Orang tua dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Era Pandemi Covid-19 Studi Kasus pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto, 2) Bagaimana Implikasi Sinergitasi guru dan orang tua dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di era pandemi covid-19 pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini ialah: 1) Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran pada era pandemi Covid-19 meliputi, a) Memberi kuota Internet, b) Membuat group Whatsapp kelas, c) Memberi arahan dan bimbingan, d) Memfasilitasi laboratorium komputer untuk siswa, e) Memberi kelonggaran pengumpulan tugas bagi siswa berhalangan. Sedang sinergi yang dibangun orang tua di rumah yakni: a) Memfasilitasi handphone, b) Memberi keteladanan, c) Membimbing penyelesaian tugas daring, 2) Implikasi Sinergitasi guru dan orang tua dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di era pandemi covid-19 pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto meliputi, a) Siswa jenuh akan tugas menumpuk yang diberikan saat pembelajaran Daring, b) Siswa lebih antusias pada pembelajaran Luring, c) Sikap religius, jujur, sopan santun, dan disiplin siswa secara informal tumbuh di lingkungan keluarga.

Kata Kunci

Sinergitas, Guru dan Orang tua

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara agar siswa hidup di masyarakat dengan baik, meningkatkan dan mengembangkan hidup diri dan memberi sumbangsi bermanfaat untuk taraf hidup masyarakat dan bangsanya. kiranya semua pendidik khususnya pelaksana dan pengembang kurikulum dituntut untuk bisa memikirkan dan merealisasikannya dalam tugas dan pelaksanaan fungsinya.) Sebagaimana yang kita ketahui wabah corona virus deases (covid)-19 yang merebak di 188 negara telah menimbulkan banyak permasalahan baru di semua bidang kehidupan. (M. Yusuf Amin Nugroho, 2020 : 2 Kebijakan

lockdown sebagai upaya pencegahan virus corona telah diterapkan oleh beberapa negara.

Pemerintah Indonesia oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan dan Kementrian Agama Republik Indonesia, membuat kebijakan bekerja serta belajar di rumah "Stay at Home" sejak pertengahan Maret 2020, utamanya untuk pencegahan serta penyebaran virus corona tersebut. Oleh pemerintah, tidak diperbolehkan kegiatan keramaian, interaksi, serta kerumunan masa secara langsung, tanpa terkecuali proses belajar mengajar di sekolah. (Sama',2020 : 62) Namun saat ini pemerintah mulai melonggarkan aturan tersebut dengan mulai memperbolehkan adanya pembelajaran tatap muka/luring dengan ketentuan yang berlaku. Dampak Covid- 19 sangat signifikan mempengaruhi dunia pendidikan khususnya Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang menuntut adanya keseriusan peran vital bagi guru dan orang tua siswa, khususnya siswa SD yang tentu masih butuh dalam dampingan orang tuanya wabil khusus dalam pemakaian media untuk pembelajaran, kiranya orang tua bisa mendampingi juga sebagai jembatan bagi siswa dan guru selama kegiatan daring di era pandemi covid-19.

Selama daring, tidak sedikit orang tua menemukan kendala di rumah selama peserta didik belajar, diantaranya begitu banyak tugas diberikan dan guru belum memaksimalkan teknologi. (Hilna,dkk, 2020 : 863) Meski pembelajaran PAI berbasis daring punya berbagai kelemahan dibanding pembelajaran tatap muka, sebagaimana *qaidah fiqh*: "*ma la yadroku kulluhu la yutroku julluhu*" (Apa saja yang tidak dapat dilaksanakan semuanya, jangan ditinggalkan semuanya) maka ia tetap perlu dilaksanakan. Terlebih pembelajaran daring sendiri juga punya kelebihan, yakni lebih fleksibel terkait waktu dan tempat, bisa membuat siswa aktif dan mandiri, mengarahkan anak didik memanfaatkan internet dengan tepat, memangkas biaya, dan memperkaya internet dengan konten positif. (M. Yusuf Amin Nugroho, 2018 : 24).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melakukan observasi di salah satu instansi pendidikan yakni pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto. Dari hasil observasi, peneliti mendapat beberapa temuan menarik pada saat di lokasi, yakni jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya Madrasah ini terhitung kecil, namun tenaga pendidiknya khususnya guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut memiliki background atau latar belakang pendidikan yang berbeda dari guru Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, selain itu dengan adanya Pandemi Covid-19 yang menjadi tantatangan baru dalam dunia Pendidikan, Pembelajaran dilakukan secara Daring dan Luring sehingga antara Sinergitas guru dan orang tua harus di masifkan.

Berangkat dari hal tersebut membuat peneliti tertarik sehingga mengangkat judul “Sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di era pandemi covid-19 (Studi Kasus pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto)”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi. (Robert K. Yin, Cet. I, : 113). Dalam tesis ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. (Imam Gunawan, 2013 : 115). Adapun lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojok Analisis data meliputi Reduksi data, Penyelesaian data, Penafsiran data, penulis senantiasa melakukan verifikasi terhadap data yang terkumpul, Selanjutnya penulis bisa mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinergitas merupakan suatu kegiatan kerjasama atau gabungan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini sinergitas atau kerjasama yang dibangun antara guru dan orang tua menjadi keharusan mengingat adanya pandemi covid-19 yang mana mengharuskan adanya sinergi tersebut sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran anak didik itu sendiri melalui daring maupun luring. Sinergi tersebut rupanya telah dibangun berdasarkan hasil wawancara atau keterangan yang disampaikan oleh beberapa informan yang penulis wawancarai terkait hal tersebut. salah satu diantaranya adalah siswa bernama azza yang menuturkan bahwa pada pembelajaran khususnya Daring, para guru telah memfasilitasi siswa-siswi dengan memberikan kuota internet sebulan sekali.

Keterangan tersebut tidak hanya di kemukakan para murid atau siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto, tetapi senada dengan keterangan tersebut di benarkan oleh orang tua siswa bernama ibu Anis selaku orang tua dari azza.

Selain adanya pembagian kuota kepada para siswa, pengontrolan perkembangan pembelajaran anak juga dilakukan oleh guru dari sekolah tersebut dengan berkunjung langsung ke rumah, guna mengatasi adanya hambatan ataupun kendala dalam pembelajaran yang dilakukan berhubung sistem pembelajaran Daring merupakan suatu hal yang baru bagi para orang tua maupun murid itu sendiri, olehnya perlu adanya pengontrolan tersebut.

Selain adanya pembagian kuota kepada para siswa, guru juga membangun komunikasi kepada orang tua dan siswa mengenai pembelajaran

dengan membuat wadah komunikasi sebagai salah satu bentuk sinergi berupa group paguyuban kelas dengan menggunakan aplikasi via whatsapp sekaligus sebagai penunjang pembelajaran Daring dan Luring.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Daring terkadang mengalami kendala yang kaitannya dengan ketidak pahaman anak didik dalam memahami suatu pembelajaran baik secara teknis maupun secara materi pembelajaran sehingga perlu adanya arahan dan bimbingan dari orang tua maupun guru. Dalam hal tertentu orang tua tidak jarang meminta bantuan untuk menjelaskan materi ataupun meminta solusi dari kendala yang dihadapi ketika di rumah. Sebagaimana yang disampaikan salah satu orang tua siswa bernama ibu anis saat diwawancara terkait teknis pada saat pembelajaran Daring akan dimulai hingga kemudian mendapat arahan mengenai hal tersebut dari pihak guru bersangkutan

Selain itu, pada pembelajaran daring pihak sekolah juga memfasilitasi siswa yang tidak memiliki media pembelajaran dengan menyediakan Laboratorium Komputer untuk digunakan dalam mengerjakan tugas daring yang telah di berikan.

Tidak hanya itu, beberapa kebijakan atau kemudahan juga di berikan kepada siswa yang berhalangan atau sakit untuk ikut dalam pembelajaran daring yaitu dengan memberikan kesempatan bagi siswa yang bersangkutan untuk menyelesaikan tugasnya bila telah sembuh kembali dari sakitnya.

Itu menunjukkan bagaimana guru mengambil peranan dan tanggungjawabnya dalam mengelola serta menjadi penginisiatif awal pembelajaran. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat bahwa tugas dan tanggungjawab utama seorang guru pengajar ialah mengelola pengajaran secara dinamis, efisien, efektif, dan positif yang ditandai adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran". (Zakiyah Darajat, 2005 : 10)

Pada pelaksanaannya di rumah orang tua mempunyai andil yang sangat besar atas sinergitas yang dijalin pihak guru dengan orang tua untuk memastikan pembelajaran berlangsung sebagaimana mestinya. Pada pembelajaran Daring di rumah, orang tua mengupayakan untuk bisa memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran yang dalam hal ini adalah Gadget atau smartphone agar dapat melakukan pembelajaran dari Daring dan membangun komunikasi dengan guru menggunakan via Whatsapp.

Selain memfasilitasi anak dengan smartphone pada pembelajaran, orang tua juga tak luput memberikan contoh keteladanan kepada anak agar dapat

membangun kesadaran sejak dini akan aqidah dan akhlak yang baik sebagai bekal masa depan berupa sikap religius, jujur, sopan santun, dan disiplin, secara informal di dalam keluarga.

Sedangkan pada aspek akhlak anak di perhatikan melalui keseharian beliau juga tidak hanya itu, nasehatpun tak lupa di sampaikan kepada anak mengenai akhlak yang baik.

Hal selanjutnya yang kemudian diemban oleh orang tua dalam membangun sinergitas di rumah ialah membimbing anak dalam menyelesaikan tugas Daring. Namun pada pembelajaran Daring tak jarang orang tua yang kesulitan dalam proses pembelajaran Daring berlangsung sehingga memutuskan untuk menghubungi pihak guru agar dapat memberikan penjelasan baik teknis maupun materi yang ditugaskan kepada anak didik.

Orang tua adalah pendidik yang utama juga pertama bagi anak di rumah, sebab dari merekalah anak memperoleh pendidikan. Hal tersebut telah sesuai dengan analisis teori yang digunakan penulis yang mana A. Mudjab Mahali menyampaikan bahwasanya orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak agar menjadi manusia yang shaleh, berguna bagi agama, bangsa dan nusa, lebih khusus lagi membuat kebahagiaan kedua orangatuanya, baik ketika di dunia maupun di akherat." (A.Mudjab Mahali, 1991 : 54).

Olehnya kewajiban orang tua yaitu selain sebagai Pendidika keluarga juga sebagai pemelihara dan pelindung keluarga. (H.M. Arifin, 1975 : 72).

Disisi lain kewajiban orang tua mendidik anak dengan pendidikan agama meliputi penanaman nilai Tauhid, mendidik Shalat, serta mendidik Akhlak. (A.Mudjab Mahali, 1991 : 66).

KESIMPULAN

Implikasi Sinergitasi guru dan orang tua dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di era pandemi covid-19 padai Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mojokerto. Dari hasil temuan peneliti di lapangan maka dapat di simpulkan bawasanya implikasi dari sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di era pandemi covid-19 adalah sebagai berikut: a) Pada Pembelajaran Daring Siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran karena disibukkan dengan tugas yang menumpuk b) Siswa lebih antusias Luring sebab bisa bertanya langsung kepada guru dan berkumpul bersama teman, c) Pada masa Pandemi Covid-19 sikap religius, jujur, sopan santun, dan disiplin siswa secara informal tumbuh di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mudjab Mahali, *Hubungan Tibmal Balik Orang Tua dan Anak*, (Solo: Rhamadani, 1991), 66.
- A.Mudjab Mahali, *Hubungan Tibmbal Balik Orang Tua dan Anak*, (Solo: Rhamadani, 1991), 54
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010),1
- H.M. Arifin, *Hubungan timbal balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet 1, 1975), 72
- Hilna,dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 4 (2020), 863.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 115.
- M. Yusuf Amin Nugroho, "Metode, Media, Dan Problematika Pembelajaran Pai Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah". *Jurnal Paramurobi*, 2, (Juli-Desember 2020), 2.
- M. Yusuf Amin Nugroho, "Pemanfaatan dan Pengembangan Blog Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Para Murabbi*, 1 (Januari-Juni 2018), 24.
- Robert K.Yin, *Case Study Design and Methods*, Terj. M. Djauzi Mudzakir dengan judul: *Studi Kasus Desain dan Metode*, Cet. I, 113.
- Sama',dkk, "Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah" Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional, (2020), 62.
- Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), 10.

Copyright Holder :

© Hakim. (2023).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional